

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi bergantung pada komunikasi. Komunikasi adalah proses sosial yang membentuk makna, pola relasi, identitas kolektif, dan arah gerak organisasi, sehingga tidak ada organisasi yang dapat berfungsi tanpanya. Komunikasi sangat penting untuk keberlangsungan organisasi, bukan hanya untuk mengirimkan data atau pesan (Wanda 2024). Komunikasi membantu organisasi mendapatkan legitimasi, meningkatkan budaya organisasi, menyelaraskan tujuan, dan meningkatkan keterlibatan dan kinerja anggotanya.

Komunikasi organisasi didefinisikan dalam kajian teori sebagai proses di mana pesan diciptakan, dikomunikasikan, dan dipahami oleh individu dalam suatu sistem sosial yang terorganisir. Berbagai komponen organisasi harus saling berhubungan melalui komunikasi, yang merupakan penggerak utama keberhasilan organisasi. Komunikasi dalam organisasi tidak hanya terjadi secara formal melalui rapat, laporan, atau surat keputusan, tetapi juga secara informal melalui diskusi santai, percakapan sehari-hari, dan interaksi simbolik antara anggota (Hidayat et al.,2023). Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi sangat penting untuk menentukan seberapa sukses organisasi mencapai tujuannya.

Organisasi pada dasarnya adalah tempat di mana orang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama dan membangun hubungan sosial yang kompleks. Komunikasi di ruang tersebut mencakup lebih dari sekadar pertukaran data. Komunikasi adalah kehidupan, yang menghidupkan interaksi dan menunjukkan eksistensi dan identitas kolektif (Asriadi,2020). Hal ini juga menentukan bagaimana hubungan antar individu berkembang. Organisasi kehilangan ikatan sosialnya jika tidak ada komunikasi yang sehat dan bermakna. Organisasi dapat kehilangan rasa kolektif dan tujuan eksistensialnya meskipun struktur formalnya tetap ada.

Namun dalam praktiknya, dinamika internal organisasi tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini juga terjadi pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu (IMKMU) di Yogyakarta, yang merupakan wadah berhimpun bagi mahasiswa asal Kabupaten Mahakam Ulu. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi awal yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan organisasi, ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan kurangnya efektivitas komunikasi di lingkungan IMKMU.

Permasalahan tersebut tampak dari rendahnya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Banyak anggota yang jarang menghadiri rapat, kurang aktif memberikan tanggapan dalam grup komunikasi, serta menunjukkan minimnya antusiasme terhadap program kerja yang telah dirancang. Kondisi ini menandakan adanya jarak komunikasi antara pengurus dan anggota yang berdampak pada lemahnya koordinasi dan kerja sama.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak semua anggota memahami visi dan misi IMKMU secara mendalam. Ketidaksamaan pemahaman terhadap arah dan nilai organisasi menyebabkan kegiatan sering berjalan tanpa panduan yang jelas. Kurangnya komunikasi yang terbuka dan intensif antara pengurus dan anggota menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kesalahpahaman, lemahnya rasa memiliki, dan berkurangnya motivasi untuk berkontribusi dalam organisasi.

Tidak banyak anggota yang menanggapi pesan atau diskusi di grup komunikasi daring juga menunjukkan hambatan komunikasi. Keterbatasan waktu untuk diskusi karena kesibukan akademik dan aktivitas pribadi membuat koordinasi menjadi lebih sulit. Akibatnya, beberapa kegiatan, seperti malam keakraban (makrab), dan program kolaborasi eksternal, seperti dengan Keluarga Pelajar Mahasiswa Balikpapan (KPMB) Yogyakarta, tidak memungkinkan banyak orang untuk berpartisipasi. Hampir tidak ada anggota yang aktif, sedangkan sebagian besar pasif dan sulit bekerja sama.

Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kinerja anggota. Tanpa komunikasi yang efektif, hubungan antara anggota menjadi renggang, koordinasi menjadi kurang

baik, dan semangat kerja menurun. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana komunikasi organisasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja anggota IMKMU Yogyakarta.

Pada periode awal terbentuknya IMKMU, yaitu antara tahun 2017-2022, informasi mengenai kepengurusan tidak dapat ditemukan secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh belum resminya forum tersebut pada masa awal berdirinya serta tidak adanya dokumentasi atau arsip yang tersimpan dengan baik. Akibatnya, jumlah dan susunan kepengurusan pada periode awal tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, kepengurusan periode 2022-2024 dapat dikatakan sebagai periode awal yang terdokumentasi secara resmi dan menjadi dasar bagi keberlanjutan serta penguatan struktur organisasi IMKMU di tahun-tahun berikutnya.

Struktur kepengurusan Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu (IMKMU) periode 2022-2024 terdiri atas 16 orang pengurus aktif yang terbagi ke dalam struktur inti dan empat divisi utama, yaitu Dokumentasi & Informasi, Minat dan Bakat, Perlengkapan, serta Hubungan Masyarakat. Selain pengurus resmi, IMKMU juga memiliki anggota forum yang tidak termasuk dalam struktur kepengurusan, namun tetap berperan dalam mendukung kegiatan organisasi. Jumlah anggota forum ini tidak ada jumlah secara pasti, tetapi keberadaannya menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas dan solidaritas organisasi.

Selanjutnya, pada periode 2024-2026 struktur kepengurusan baru yang terdiri dari 14 orang pengurus inti. Dalam periode ini, organisasi memiliki tiga divisi utama, yaitu Divisi Dokumentasi dan Informasi, Divisi Perlengkapan, serta Divisi Hubungan Masyarakat. Sama halnya dengan periode sebelumnya, jumlah anggota forum di luar kepengurusan juga tidak dapat ditentukan secara pasti, karena keanggotaan bersifat dinamis sering kali ada anggota yang aktif hanya pada waktu tertentu dan kemudian tidak terlibat kembali.

Komunikasi di tempat ini tidak hanya membantu mengatur proses kerja organisasi, tetapi juga membantu mempertahankan budaya, menjaga hubungan emosional antar perantau, dan membangun struktur kepemimpinan yang

berbasis keluarga. Karena itu, Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu (IMKMU) di Yogyakarta adalah tempat yang menarik untuk dipelajari secara menyeluruh. IMKMU adalah organisasi kemahasiswaan berbasis kedaerahan yang bertujuan untuk mengadakan kegiatan banyak sekali kegiatan, terutama dalam hal seni atau non akademik. Ini juga dapat membantu mahasiswa perantau dari Mahakam Ulu yang kuliah di Yogyakarta berkomunikasi satu sama lain.

Untuk mempertahankan identitas budaya, menjadi ruang sosial yang mendukung, dan memupuk solidaritas di antara berbagai latar belakang dan pengalaman anggota, organisasi ini melakukan peran simbolik dan sosial yang signifikan. Mahakam Ulu sebagai daerah yang relatif terpencil di Kalimantan Timur memiliki tantangan tersendiri dalam pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, mahasiswa yang berasal dari Mahakam Ulu dan pergi ke Yogyakarta membawa harapan besar bagi komunitasnya. Para mahasiswa ini menghadapi tekanan sosial, akademik, dan emosional dalam lingkungan baru yang kompetitif dan multikultural. Dalam keadaan seperti ini, IMKMU muncul sebagai "komunitas komunikatif", sebuah ruang diskursif di mana orang secara kolektif menciptakan makna tentang rumah, perantauan, persaudaraan, dan perjuangan.

Berdasarkan hasil evaluasi awal, dalam pra riset yang penulis lakukan ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan kurangnya efektivitas komunikasi organisasi dalam IMKMU. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Banyak anggota yang jarang hadir dalam rapat, pertemuan, maupun kegiatan sosial yang telah dirancang oleh pengurus. Sebagian besar dari mereka cenderung pasif dan hanya berpartisipasi pada awal masa kepengurusan. Rendahnya tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pengurus dan anggota belum mampu menumbuhkan rasa memiliki serta semangat kebersamaan dalam organisasi.

Salah satu masalah komunikasi yang timbul dalam IMKMU adalah kurangnya komunikasi dua arah antara anggota dan pengurus. Melalui grup

komunikasi, informasi lebih sering disampaikan dalam satu arah tanpa umpan balik atau diskusi tambahan. Kondisi ini menyebabkan kesalahpahaman, keterlambatan informasi, dan kegagalan untuk bekerja sama. Selain itu, pengurus jarang berbicara secara pribadi dengan anggota yang kurang aktif. Akibatnya, jarak komunikasi meningkat dan hubungan sosial menjadi renggang.

Sebaliknya, keterlibatan anggota dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masih sangat rendah. Pengurus sering membuat keputusan tanpa melibatkan anggota secara menyeluruh, membuat beberapa anggota merasa tidak penting dalam organisasi. Karena interaksi yang pasif dan tidak responsif, media komunikasi internal seperti grup whatsapp juga tidak digunakan dengan baik. Ditambah lagi, tidak adanya sistem komunikasi yang terorganisir menyebabkan peran antarbidang tumpang tindih, jalur penyampaian informasi tidak jelas, dan tidak ada evaluasi rutin terhadap efektivitas komunikasi. Akibatnya, sering terjadi kebingungan dan kesalahpahaman saat menjalankan program kerja.

Kendala waktu dan kesibukan pribadi anggota juga memperparah keadaan. Sebagian besar anggota adalah mahasiswa dengan banyak kegiatan individu dan jadwal kuliah yang padat. Mereka kesulitan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan mengikuti rapat koordinasi karena situasi ini. Proses komunikasi internal semakin tidak efektif karena jadwal yang tidak fleksibel dan sistem komunikasi yang tidak sesuai dengan kondisi ini.

Organisasi yang seharusnya memungkinkan anggota untuk berekspresi dan berkontribusi kerap kali menimbulkan friksi dan menjauhkan mereka darinya karena komunikasi yang bersifat *top down*, tidak ada ruang untuk diskusi, atau tidak mempertimbangkan kebudayaan anggota (Gatut, 2025). Permasalahan ini menunjukkan bahwa komunikasi di organisasi mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari komponen relasional dan simbolik. Sejauh mana anggota merasa terlibat secara emosional dan fungsional dalam organisasi sangat ditentukan oleh seberapa baik pengurus mengkomunikasikan tujuan,

menjalin hubungan dengan anggota, membuka kesempatan untuk berbicara, dan menegosiasikan makna bersama. Di sinilah pentingnya memahami komunikasi organisasi sebagai proses yang selalu berubah; itu adalah tempat di mana realitas sosial dibangun dan berubah.

Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa komunikasi adalah bagian organisasi mahasiswa yang sering dipandang sebelah mata namun, komunikasi adalah faktor utama yang menentukan apakah anggota merasa terlibat atau tidak. Banyak organisasi gagal bukan karena programnya yang buruk, tetapi karena kekurangan komunikasi internal, dan bisa mempelajari bagaimana komunikasi tersebut diinterpretasikan oleh anggota dan pengurus, dan sejauh mana komunikasi dapat atau tidak dapat mendorong kinerja anggota dalam organisasi (Chandra 2017). Tidak hanya produktivitas atau kehadiran anggota yang diukur, kinerja anggota juga diukur oleh rasa memiliki, keterlibatan emosional, komitmen, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi.

Semua komponen ini bergantung pada cara komunikasi dan pemahaman yang terjadi antara anggota organisasi (Lilik, 2021). Dimensi budaya dan identitas dalam komunikasi organisasi juga dipertimbangkan dalam penelitian ini. Nilai-nilai kekeluargaan, tradisi lisan yang kuat, dan sopan santun adalah ciri khas mahasiswa Mahakam Ulu. Proses negosiasi makna yang kompleks terjadi ketika budaya ini bertemu dengan budaya organisasi yang ada di Yogyakarta. Komunikasi berfungsi sebagai penghubung dan medan dialektika antara identitas kultural dan realitas multikultural organisasi kemahasiswaan. Komunikasi sarat makna dan memiliki konsekuensi sosial, jadi tidak dapat dianggap sebagai proses yang bebas nilai.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keizia Jeina Polii dengan judul "*Peranan Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa Acta Diurna FISPOL UNSRAT Manado*", menekankan bagaimana komunikasi organisasi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja anggota pers mahasiswa. Menurut hasil penelitian, peran komunikasi organisasi di lingkungan tersebut belum berjalan dengan

baik. Hal ini terlihat dari sistem manajemen organisasi yang lemah, rendahnya pemanfaatan media komunikasi resmi, dan kurangnya intensitas komunikasi antara anggota dan pengurus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memberikan perhatian pada komunikasi vertikal dan horizontal untuk meningkatkan motivasi kerja.

Dalam penelitian diatas, peneliti ingin mengkaji penelitian tersebut dan peneliti gunakan sebagai salah satu acuan dalam penelitian yang dilakukan, adapun perbandingan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "*Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Solidaritas Pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu di Yogyakarta*" menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada bagaimana komunikasi organisasi mempengaruhi kinerja, partisipasi, dan rasa memiliki anggota dalam organisasi. Tidak hanya melihat komunikasi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai proses sosial dan budaya yang membentuk solidaritas, loyalitas, dan identitas kolektif antaranggota.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olivia Sri Natalie Br Singarimbun dan Qoni'ah Nur Wijayanti dengan judul "*Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada Dunia Perkuliahan*", komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menentukan minat, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa terhadap kegiatan akademik dan organisasi kampus. Penelitian ini, yang menggunakan metode kualitatif, menemukan bahwa komunikasi dua arah dan terbuka mampu meningkatkan partisipasi siswa, sedangkan komunikasi tertutup menurunkan minat siswa untuk berorganisasi. Faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa adalah intrinsik (seperti bakat dan persepsi) dan ekstrinsik (terutama lingkungan kampus). Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan keinginan untuk belajar, memperkuat keterampilan *soft*, dan meningkatkan kesadaran pentingnya mengimbangi pengalaman akademik dan non-akademik (Sri 2024).

Dalam penelitian diatas, peneliti ingin mengkaji penelitian tersebut dan peneliti gunakan sebagai salah satu acuan dalam penelitian yang dilakukan, adapun perbandingan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul "*Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Solidaritas Pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu di Yogyakarta*" menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada bagaimana komunikasi organisasi mempengaruhi kinerja, partisipasi, dan rasa memiliki anggota dalam organisasi. Tidak hanya melihat komunikasi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai proses sosial dan budaya yang membentuk solidaritas, loyalitas, dan identitas kolektif antaranggota.

Dari dua penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas, penelitian yang dilakukan ini sebelumnya memiliki fokus yang berbeda. Studi Keizia Jeina Polii menemukan bahwa komunikasi organisasi membantu mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk bekerja di media. Namun, karena kurangnya pemanfaatan media resmi dan kurangnya komunikasi antara pengurus dan anggota, pelaksanaannya masih lemah. Sementara itu, Olivia Sri Natalie Br Singarimbun dan Qoni'ah Nur Wijayanti menemukan bahwa komunikasi organisasi yang terbuka dan dua arah dapat meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kampus.

Dan penelitian berjudul "*Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Solidaritas Pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu di Yogyakarta*" menggunakan metode kualitatif dengan fokus yang lebih luas, berbeda dari kedua penelitian tersebut. Studi ini tidak hanya berfokus pada hubungan antara komunikasi dan motivasi atau minat, tetapi lebih pada bagaimana komunikasi organisasi dapat mempengaruhi kinerja anggota, tingkat partisipasi, dan rasa memiliki mereka terhadap organisasi. Penelitian yang dilakukan dengan metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses komunikasi dalam organisasi mahasiswa daerah dapat mendukung kegiatan dan meningkatkan peran aktif anggotanya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi organisasi kedaerahan lainnya untuk lebih memahami bagaimana komunikasi organisasi berperan dalam menciptakan ruang partisipasi yang sehat. Pada akhirnya, memahami komunikasi dalam organisasi seperti IMKMU berarti memahami bukan hanya bagaimana pesan disampaikan tetapi juga bagaimana relasi terbentuk, makna dirundingkan, dan bagaimana organisasi dilihat sebagai ruang bersama. Organisasi yang dapat membangun komunikasi yang fleksibel, terbuka, dan inklusif akan lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial yang cepat. Mereka akan menjadi komunitas yang hidup dan bermakna, bukan hanya organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, serta untuk memperjelas arah dan fokus penelitian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran komunikasi organisasi dalam membangun solidaritas pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan peran komunikasi organisasi dalam membangun solidaritas pada Ikatan Mahasiswa Kabupaten Mahakam Ulu di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi adalah lebih dari sekadar proses pengiriman informasi itu adalah mekanisme yang menciptakan makna, hubungan kekuasaan, dan identitas kolektif organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas pandangan tentang komunikasi organisasi dalam konteks organisasi mahasiswa yang masih relatif terbatas dikaji secara akademik.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat refleksi kritis untuk membangun cara komunikasi yang lebih terbuka, terlibat, dan inklusif untuk meningkatkan efisiensi organisasi.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan skripsi yang berkualitas dan kontribusi akademik yang optimal. Selain itu, melalui analisis mendalam praktik personal branding, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan metodologi penelitian kualitatif.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memberikan gambaran lengkap tentang alur pemikiran, kerangka analisis, dan hasil penelitian yang dilakukan, skripsi ini ditulis secara sistematis. Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memberikan latar belakang penelitian dan menjelaskan mengapa penelitian komunikasi organisasi penting untuk IMKMU Yogyakarta. Ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan, dan keuntungan dari melakukan penelitian sebagai landasan dan fokus penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas penelitian teoritis yang mendasari penelitian ini. Ini mencakup penelitian sebelumnya tentang konsep komunikasi dan komunikasi organisasi, jenis komunikasi organisasi yang berbeda termasuk fungsi dan hambatan komunikasi organisasi serta efektivitas komunikasi dan kerangka konsep penelitian. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian, bab ini berfungsi sebagai dasar analitis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan paradigma dan metode penelitian yang digunakan serta subjek dan objek penelitian. Ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Tujuan penjelasan ini adalah untuk menunjukkan validitas, reliabilitas, dan kredibilitas proses penelitian.

Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini membahas objek penelitian, profil informan, dan hasil penelitian berdasarkan data lapangan. Selain itu, kerangka teori yang telah disusun digunakan untuk menganalisis peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja anggota IMKMU Yogyakarta.

Bab V Penutup

Bab ini kesimpulan atas rumusan masalah dan rekomendasi bermanfaat untuk penelitian dan pengembangan organisasi.

